

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga madrasah yang berada di Kota Binjai yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, beralamat di Jl. Pekan Baru No.2A Rambung Barat Binjai Selatan, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara, MTsS Al Washliyah 47 yang beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani 31, Kartini, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara dan MTsS Al-Ishlahiyah yang beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 03, Pekan Binjai, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti akan melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan secara mendalam di tiga madrasah tersebut. Ketiga madrasah tersebut menjadi pilihan peneliti untuk melakukan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, sebab dengan status madrasah sudah sepatutnya menerapkan pendidikan Islam pada setiap pembelajarannya termasuk pada mata pelajaran jasmani dan kesehatan. MTsN Kota Binjai menjadi salah satu lokasi penelitian yang peneliti pilih sebab MTsN merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang berstatus negeri di Kota Binjai dan kedua sekolah lainnya dipilih sebagai pembandingan dalam melihat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian selama 12 bulan, mulai dari bulan September 2023 s/d Agustus 2024. Berikut ini adalah jadwal penelitian yang dilakukan peneliti di madrasah.

								1	Agust
								2	
								3	
								4	

B. Metode Penelitian

Berdasarkan tempat dilakukannya penelitian maka jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan multisitus “Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden” (Sosrodiharjo, 2014). “Dalam buku metode penelitian kualitatif karya Albi Anggito dan Johan Setiawan, secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan: *Pertama*, menggambarkan dan mengungkapkan. *Kedua*, menggambarkan, dan menjelaskan” (Setiawan, 2018: 14).

La Ode Hasiara menjelaskan dalam bukunya *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs* bahwa ada beberapa perbedaan yang mendasar antara data multikasus dan data multisitus. Jika pembaca menemukan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang sama, misal objek penelitian seorang guru di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2, penelitian ini termasuk dalam kategori multisitus. Jika objek penelitian seorang guru di SMA Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah, penelitian tersebut masuk kedalam kategori multikasus (Hasiara, 2018: 121).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta yang diteliti yaitu tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah. Sementara format desain penelitian kualitatif ini adalah format deskriptif atau disebut juga format desain deskriptif kualitatif. Secara lebih rinci dalam penelitian ini akan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di lapangan yang menjadi objek penelitian yang berkaitan dengan judul internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di tiga madrasah yaitu MTsN, Al

Washliyah 47 dan Al-Ishlahiyah Binjai, kemudian berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

C. Sumber Data

Data atau bahan keterangan adalah fakta yang dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan dalam kerangka persoalan yang digarap. Sumber data terbagi dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini menggunakan instrumen penelitian yaitu wawancara. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah:
 - a. Wawancara kepada 1 orang Kepala Madrasah di setiap madrasah sebagai lokasi penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan kinerja guru khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
 - b. Wawancara kepada setiap guru olahraga yang ada di tiga madrasah sebagai tempat yang diteliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
 - c. Wawancara kepada 5 orang siswa pada setiap 1 orang guru pendidikan jasmani tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di tiga madrasah yang menjadi tempat dilakukannya penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebagai pelengkap dari data primer yang bisa berbentuk arsip atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen MTsN, MTsS Al Washliyah 47 dan MTsS Al-Ishlahiyah Kota Binjai tentang data siswa, data guru dan data sarana dan prasarana.

D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Untuk mengumpulkan data baik dari sumber primer ataupun sekunder, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk mengadakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya, dengan demikian, metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang dilakukan di madrasah yang menjadi lokasi penelitian yaitu MTsN Kota Binjai, MTsS Al-Ishlahiyah Kota Binjai, MTsS Al Washliyah 47 Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara.

TABEL 3.2
INSTRUMEN OBSERVASI

NO	Waktu Observasi	Jam / WIB		KETERANGAN
		BAIK	TIDAK BAIK	
1	Tempat Observasi	MTsN, MTsS Al Washliyah 47, MTsS Al-Ishlahiyah Kota Binjai		
2	Masalah	Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah.		
3	Hal-hal yang di Observasi	KEADAAN		
4	Keadaan tempat belajar			
5	Perencanaan belajar			
6	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran			
7	Aktivitas kegiatan belajar mengajar			
8	Sumber dan Bahan pembelajaran			
9	Pendidikan Islam para siswa			
10	Antusias siswa terhadap pendidikan Islam			
11	Penilaian pendidikan Islam pada siswa			

12	Teknik internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan			
13	Tahapan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan			
14	Kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan			
15	Keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan			

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah yaitu MTsN, MTsS Al Washliyah 47, MTsS Ishlahiyah Kota Binjai. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, para guru, dan para siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di madrasah.

TABEL 3.3
KISI- KISI WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	Subjek Penelitian	Item
1	Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam 2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 3. Bentuk program-program dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 4. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 5. Hambatan dalam internalisasi pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah 6. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah 7. Evaluasi dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam 	Kepala Sekolah	1,2,3 4,5 6 7,8 9,10,11 12,13

		pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah		14,15
2	Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam 2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 3. Respon siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 4. Bentuk program-program dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 5. Faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 6. Hambatan yang dihadapi dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 7. Solusi dalam mengatasi hambatan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran 	Guru	<p>1,2</p> <p>3</p> <p>4,5</p> <p>6.,7,8</p> <p>9,10</p> <p>11,12</p> <p>13,14,15</p>

		pendidikan jasmani dan kesehatan		
3	Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan siswa tentang nilai-nilai pendidikan Islam 2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 3. Respon siswa tentang penginternalisasian nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 4. cara guru menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 5. Faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 6. Hambatan yang dihadapi siswa saat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 7. Solusi yang diberikan guru terkait hambatan yang terjadi dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan 	Siswa	1,2 3,4, 5,6,7 8,9,10 11,12,13 14,15

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah telaah terhadap data-data yang disimpan dan dikaji ulang yang ditemukan di lapangan. Studi dokumen ini diperlukan sebagai bukti keakuratan data sehingga perlu untuk dilakukan. Dokumen dalam penelitian ini berupa RPP, data siswa, data guru, data peraturan madrasah, visi dan misi, arsip, gambar, dan sebagainya yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah yaitu MTsN, MTsS Al-Ishlahiyah dan MTsS Al Washliyah 47 Kota Binjai.

TABEL 3.4
KISI- KISI DOKUMEN

NO	BENTUK DATA	KETERANGAN
1	Sejarah Berdiri	
2	Visi dan Misi	
3	Program Kerja	
4	Struktur sekolah	
5	Data Tenaga Pengajar	
6	Data Tenaga Administrasi	
7	Data Sarana dan Prasarana	
8	Dokumen Peningkatan Mutu Madrasah	
9	Data Keadaan siswa	
10	Profil Madrasah	
11	Data guru	
12	Laporan Bulanan	
13	Data Media Pembelajaran	
14	Data Slogan-slogan di Madrasah	
15	Data Peraturan-peraturan di Madrasah	
16	Data Jadwal Kegiatan di Madrasah	

E. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-

kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, membuang data-data yang tidak diperlukan agar memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila sewaktu-waktu diperlukan” (Setiawan, 2018: 329). Pada penelitian ini reduksi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan studi dokumen tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah, kemudian data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tujuan penelitian, lalu dilakukan eliminasi data yang tidak relevan seperti komentar umum yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian, selanjutnya data tersebut diringkas atau dirangkum menjadi poin-poin utama tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di madrasah yang dicakup dalam poin-poin seperti bentuk program, pelaksanaan, hasil, faktor pendukung dan penghambat serta solusi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Al Washliyah 47, dan Madrasah Al Ishlahiyah Kota Binjai.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Hubberman menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan dari *display* data adalah untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan

dalam bentuk uraian yang bersifat naratif dalam menyajikan data dan hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna dan mengembangkan teori yang signifikan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun ringkasan dari temuan utama yang telah dianalisis, menyoroti bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diinternalisasikan. Melalui proses penarikan kesimpulan ini, penelitian memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat diinternalisasi dalam pendidikan jasmani dan kesehatan, serta menawarkan wawasan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan praktek pengajaran di madrasah Tsanawiyah.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

“Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *Transferability* (validitas eksternal), *Dependability* (realibilitas), *Confirmability* (obyektivitas)” (Sugiono, 2011: 367). Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan beberapa uji yaitu:

1. “Uji *Credibility* (Kredibilitas). Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan melakukan pengamatan, peningkatan ketekunan, dalam penelitian triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, mengadakan *membercheck*” (Sugiono, 2011: 368).
2. Pengujian *Transferability*. “*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil

penelitian yang telah didapat” (Sugiono, 2011: 276). Maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis serta dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*. Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan *audit* atau peninjauan kembali terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang *independent*, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Pengujian *Confirmability*. Pengujian *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Untuk menguji keabsahan data penelitian, keempat pengujian di atas menjadi cara yang dapat digunakan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif, sehingga hasil dari penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang dilakukan di madrasah yaitu MTsN Kota Binjai, MTsS Al Washliyah 47 Kota Binjai, MTsS Al-Ishlahiyah Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara diakui keabsahannya dari berbagai pihak.

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah cara untuk memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri sebagai keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian dengan berbagai

macam cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016: 125). Macam-macam triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berhubungan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

c. Triangulasi Metode dan teknik

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaan juga dapat dilakukan dengan cara cek dan ricek.

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen di MTsN, MTsS Al Washliyah 47 dan MTsS Al-Ishlahiyah Kota Binjai. Observasi dirancang dengan menentukan aspek-aspek spesifik seperti interaksi antara guru dan siswa, pelaksanaan pengajaran, dan perilaku siswa selama kegiatan olahraga. Observasi dilakukan di tiga madrasah pada kegiatan olahraga untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh, dengan catatan mengenai setiap aktivitas terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Selanjutnya wawancara dilaksanakan dengan berbagai responden untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan hasilnya ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut.

Kemudian, analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen relevan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data siswa, peraturan

madrasah, dan gambar yang dibutuhkan. Konten dokumen-dokumen ini dianalisis untuk menemukan bukti upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai kelompok responden. Wawancara mendalam dengan guru olahraga dilakukan untuk memahami strategi mereka, dan observasi langsung dilakukan untuk melihat penerapan strategi tersebut. Wawancara dengan siswa, memberikan perspektif mereka tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelajaran olahraga. Wawancara dengan kepala madrasah dengan pandangan mereka tentang program internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui integrasi data dari berbagai teknik dan sumber, triangulasi ini memastikan temuan yang valid, reliabel, dan komprehensif tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan jasmani di madrasah Tsanawiyah.